

Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil
Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab.Wajo
(Studi Pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur)

The Effect Of “*Blended Learning*” Models On Motivation and Student
Achievement in X Senior High School 1 Pitumpanua
(Study On *Periodic System Of Elements*)

¹⁾A.Fariyah Mangabarani, ²⁾Sugiarti, ³⁾Melati Masri

^{1, 2,3)}Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar, Jl. Dg Tata Raya Makassar, Makassar 90224
Email: Rihah.mooi@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran “*Blended Learning*” terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab.Wajo pada materi pokok sistem periodik unsur. *Blended Learning* adalah suatu pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran langsung (*face to face*) dan pembelajaran online. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Blended Learning* dikelas eksperimen dan pembelajaran langsung di kelas kontrol serta variabel terikatnya adalah motivasi dan hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem periodik unsur. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab.Wajo yang terdiri dari 9 kelas. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan asumsi bahwa populasi bersifat homogen. Kelas yang terpilih sebagai sampel yaitu kelas X₁ sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 24 siswa dan kelas X₄ sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 22 siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dari tes hasil belajar siswa yang terdiri atas 20 butir soal pilihan ganda dan angket motivasi yang terdiri dari 31 butir pernyataan dengan 5 kriteria. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel} = 4.14 > 1,678$ pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua (studi pada materi pokok Sistem periodik unsur).

Kata Kunci : *Blended Learning, Motivasi, Hasil Belajar Siswa*

ABSTRACT

The research was a quasi-experimental that aimed to know the Effect of “*Blended Learning*” Model to The Student’s Motivation and Achievement in Grade X of Senior High School 1 Pitumpanua Kab.Wajo in the subject matter of the periodic system of elements. *Blended Learning* is a learning that combine directly intruction (face to face) and online learning. The independent variable in this study is a *Blended Learning* model of teaching and learning in class experiments directly in the control class and the dependent variable is motivation and student’s achievement in the subject matter of the periodic system of elements. The population was class X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab.Wajo which consists of 9 classes. Technique of random sampling done with the assumption that the population is homogeneous. Classes are selected as the sample of class X₁ as an experimental class consisting of 24 students and classes X₄ as the control class consisting of 22 students. Data collection techniques derived from students' achievement test consisting of 20 multiple choice items and motivation questionnaire consisting of 31 items with five criteria statements. Data were analyzed using descriptive and inferential statistical analysis. The hypothesis test using t test shows that $t_{\text{calculate}} > t_{\text{table}} = 4.14 > 1,678$ on $\alpha = 0,05$. Concluded that there was an effect on the *Blended Learning* model of motivation and achievement of students of grade X SMA Negeri 1 Pitumpanua (studies on periodic system of elements).

Keywords: *Blended Learning, Motivation, student's achievement*

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan tercapai ketika siswa dan guru memiliki kesiapan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran dibutuhkan interaksi yang baik antara siswa dan guru, sehingga orang tidak lagi berpandangan bahwa seorang guru adalah seorang yang serba tahu sedangkan siswa adalah seseorang yang serba tidak tahu. Bagaimanapun belajar merupakan suatu proses dua arah, dimana siswa memerlukan *feedback* dari pengajar dan begitupun sebaliknya, agar diperoleh hasil belajar yang lebih efektif (Rusman, 2011).

Dalam dunia pendidikan, motivasi sangat diperlukan sebagai langkah awal untuk memberikan semangat tentang apa yang akan dipelajari. Salah satu bentuk motivasi yang sering diberikan oleh guru kepada siswanya adalah dengan memberikan penjelasan manfaat dari materi yang akan disampaikan untuk kebutuhan siswanya.

Motivasi belajar anak-anak muda tidak akan lenyap tapi ia akan berkembang dalam cara-cara yang bisa membimbing mereka untuk menjadikan diri mereka lebih baik atau juga bisa sebaliknya. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh orang tua dan guru.

Motivasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas atau dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Realita lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi, baik dalam mata pelajaran matematika, bahasa maupun ilmu pengetahuan alam khususnya kimia. Banyak siswa merasa “ogah-ogahan” di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti menonton televisi, sms dan bergaul dengan teman sebaya.

Pelajaran kimia merupakan bagian dari sains atau Ilmu Pengetahuan Alam yang meliputi banyak konsep kimia serta menuntut siswa untuk lebih memahami konsep tersebut namun dalam kenyataannya mempelajari konsep kimia siswa cenderung menghafal tanpa memahami maknanya. Sementara itu pengembangan konsep-konsep kimia semakin meningkat, sehingga pada akhirnya menyebabkan kejenuhan dan kesulitan siswa dalam mempelajari

kimia. Berdasarkan wawancara dengan guru Kimia di SMAN 1 pitumpanua, masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal yakni 75.

Selain masih rendahnya ketuntasan belajar, motivasi belajar siswa juga masih rendah, hal ini terlihat dari kurangnya persiapan siswa ketika waktunya pelajaran kimia dimulai di kelas. Meskipun setiap siswa sudah mempunyai sumber belajar (buku paket kimia), akan tetapi mereka masih saja ada yang lupa membawanya ataupun mereka membawanya tapi hanya dibawa saja, tidak mencoba untuk memahaminya. Hal ini juga di dukung beberapa fakta di dalam kelas antara lain: (1) kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan kurangnya pertanyaan maupun tanggapan yang ditujukan untuk guru, (2) Kurangnya perhatian siswa pada materi yang diajarkan.

Hasil observasi dari peneliti juga menemukan bahwa fasilitas internet yang telah disediakan oleh pihak sekolah ternyata hanya dimanfaatkan siswa untuk bermain facebook, twitter maupun jejaring sosial lainnya. Dari masalah yang ditemukan, maka peneliti mencoba untuk memanfaatkan internet sebagai suatu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Berbagai ilmu pengetahuan yang dapat diakses dengan internet sebenarnya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sehingga siswa tertarik untuk aktif berpartisipasi didalamnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran

kimia dengan memanfaatkan internet yaitu "*Blended Learning*".

Pembelajaran berbasis web dikatakan bermakna karena menurut Rivai dan Murni (2009: 449), salah satu dari empat komponen penting dalam membangun budaya belajar dengan penggunaan model pembelajaran dengan web adalah murid dituntut secara mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar murid mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa studi yang ada, penggunaan web dalam pembelajaran umumnya diterapkan di sekolah-sekolah tinggi atau universitas untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Akan tetapi model pembelajaran berbasis web juga bisa diterapkan di tingkat sekolah dasar dan menengah.

Blended ini merupakan kombinasi dari pembelajaran berbasis web dan pembelajaran langsung, maka pembelajaran ini dapat diterapkan pada mata pelajaran apa pun, termasuk mata pelajaran kimia yang salah satunya dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat.

Materi sistem periodik merupakan materi dasar yang sangat penting untuk mempelajari kimia karena dalam sistem periodik unsur siswa dituntut untuk menghafal simbol, nomor atom serta nomor massa dari suatu unsur sehingga apabila siswa tidak paham dan tidak mengerti dengan materi sistem periodik unsur maka akan sangat sulit siswa untuk memahami materi selanjutnya. Pada materi ini guru

biasanya mengajarkan dengan metode ceramah maupun diskusi, sehingga membuat siswa tidak tertarik untuk mempelajarinya. Namun dengan menggunakan model "*Blended Learning*", materi sistem periodik unsur dapat disajikan dengan mengakses materi secara online pada saat pembelajaran di dalam kelas kemudian mendiskusikannya secara bersama. Bahan ajar yang dapat diakses melalui internet akan memudahkan siswa untuk mengulang pelajaran dengan mengakses kembali bahan ajar yang ada pada situs www.Edmodo.com dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Pitumpanua Kab.Wajo?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Blended Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah eksperimen Semu (*quasi experiment*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran model *Blended Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Pitumpanua Kab.Wajo. Sampel pada penelitian ini adalah kelas X₁ untuk kelas eksperimen dan kelas X₄ untuk kelas kontrol. Penelitian didesain dengan desain *Posttest-Only Group Design*

Adapun pola desain penelitian sebagai berikut:

R ₁	T ₁	O ₁
R ₂	T ₂	O ₂

Gambar 1. Pola penelitian

Keterangan:

R₁:Kelas eksperimen yang dipilih secara random

R₂:Kelas kontrol yang dipilih secara random

*T₁:Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Blended Learning*.*

T₂:Perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol yaitu pembelajaran langsung

O₁:Motivasi dan Hasil belajar siswa kelas eksperimen

O₂:Motivasi dan Hasil belajar siswa kelas kontrol.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab.Wajo tahun pelajaran 2014/2015. Sampel diambil secara random sampling, sehingga diperoleh kelas X₁ sebagai kelas eksperimen dan X₄ sebagai kelas kontrol.

C. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan meliputi survey, menentukan judul, membuat proposal.

2. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi Observasi dengan mengunjungi sekolah dan berkonsultasi dengan guru bidang studi kimia tentang keadaan siswa dan pembelajaran yang dilakukan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat instrumen dan kisi-kisi dalam bentuk pilihan ganda.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran diatur 3 kali pertemuan di kelas untuk proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar siswa, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, melaksanakan tes hasil belajar siswa (*posstest*) pada materi pokok sistem periodik unsur untuk kelas eksperimen dan kontrol dan menganalisis data dan melaporkan hasil penelitian.

D. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini selain dianalisis secara deskriptif juga dianalisis secara inferensial. Analisis deskriptif untuk mendeskripsikan mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar siswa dari masing-masing kelas diantaranya nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi, nilai terendah, angket dan persentase hasil belajar siswa yang berpedoman pada kriteria ketuntasan belajar siswa (Tabel 2.)

yang ditetapkan di SMAN 1 Pitumpanua, Kab.Wajo. Data dalam bentuk angket dianalisis dengan menggunakan skala likert. Kriteria kecenderungan pendapat siswa pada angket dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Kecenderungan Pendapat siswa

Skor	Kategori
4,01 – 5,00	Sangat baik
3,01 – 4,00	Baik
2,01 – 3,00	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat rendah

Kriteria Ketuntasan Minimal yang digunakan untuk mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Pitumpanua adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Nilai	Kategori
≥ 75	Tuntas
<75	Tidak Tuntas

Analisis inferensial yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan analisis regresi dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Angket dan Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis statistik deskriptif motivasi digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai motivasi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, dapat dilihat rata-rata setiap pernyataan angket motivasi pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 3.4 dan skor rata-rata untuk kelas kontrol adalah 2.7. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa di kelas eksperimen termasuk dalam kategori baik sedangkan motivasi siswa di kelas kontrol termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 3. Rata-Rata Setiap Pernyataan Angket Motivasi

Pernyataan	Rata-rata Setiap Pernyataan (Eksperimen)	Rata-rata Setiap Pernyataan (Eksperimen)
Positif	3.5	2.2
Negatif	3.3	3.2
Total Rata-rata	3.4	2.7
Kategori	Baik	Cukup

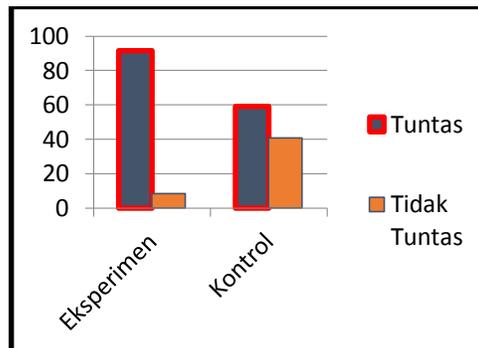
Hasil analisis statistik deskriptif nilai siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol meliputi nilai rata-rata, median, modus, varians dan standar deviasi yang telah dihitung secara manual dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskriptif Hasil Belajar Siswa Yang Di Berikan Kuis Di Akhir Pertemuan.

Statistik	Eksperimen	Kontrol
Jumlah sampel	24	22
Nilai Tertinggi	95.00	85.00
Nilai Terendah	60.00	40.00
Nilai rata-rata	83.50	71.14
Standar deviasi	8.30	11.77

Tabel 4 menunjukkan bahwa ada perbedaan secara jelas yang terlihat pada nilai tes hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut terlihat pada nilai mean, median dan modus untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai mean, median dan modus untuk kelas kontrol.

Hasil belajar siswa dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria nilai ketuntasan hasil belajar siswa di SMAN 1 Pitumpanua. Berikut persentase ketuntasan kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam Gambar 2.



Gambar 2. Diagram batang persentase ketuntasan kelas eksperimen dan kelas kontrol

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa kategori ketuntasan hasil belajar di SMA Negeri 1 Pitumpanua yaitu 75, maka siswa yang tergolong tuntas untuk kelas eksperimen ada 22 orang dari 24 siswa, sedangkan untuk kelas kontrol siswa tuntas ada 13 orang dari 22 siswa, sehingga diperoleh ketuntasan nilai kelas eksperimen sebesar 91,66% dan untuk nilai kelas kontrol sebesar 59,09%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Pengujian prasyarat analisis

Syarat untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis adalah melakukan pengujian normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Kedua pengujian ini merupakan asumsi dalam pengujian hipotesis.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan statistik uji chi-kuadrat. Dengan kriteria data berdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Dari hasil perhitungan pada lampiran 14, untuk kelas

eksperimen diperoleh $\chi^2_{hitung} = 5,94$. Nilai untuk χ^2_{tabel} pada taraf kepercayaan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 3 diperoleh nilai $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa sampel pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol dari hasil perhitungan pada lampiran 14. diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 3,97$. Untuk χ^2_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 dan $dk = 3$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa sampel pada kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti memiliki varians yang homogen atau tidak. Kriteria pengujian homogenitas, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians kelas eksperimen dengan varians kelas kontrol bersifat homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas pada lampiran 14 dengan menggunakan varians dari kelas kontrol sebagai varians terbesar dan varians kelas eksperimen sebagai varians terkecil diperoleh nilai $F_{hitung} = 2,0115$ dan nilai dari F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 sebesar 2,0625. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ disimpulkan bahwa varians antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol bersifat homogen.

3). Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan berasal dari varians yang homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis. Pada uji hipotesis digunakan uji- t satu pihak, dengan

hipotesis statistik diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,14$ dan nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 dan $dk = 44$ sebesar 1,678. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua (studi pada materi pokok sistem periodik unsur).

B. Pembahasan

Siswa SMAN 1 Pitumpanua memiliki motivasi yang beragam. Hal tersebut terlihat dari hasil pengelompokkan tingkat motivasi yang dimiliki siswa ke dalam lima kategori (Tabel 2) yang dibagi menjadi dua pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat dipahami dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga proses belajar-mengajar dikelas jadi lebih aktif yang artinya terdapat hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Sedangkan untuk pernyataan negatif menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang dipahami oleh siswa sehingga ketertarikan untuk mengikuti pelajaran sangat kurang, hal ini membuat proses belajar-mengajar dikelas menjadi pasif atau tidak ada timbal-balik antara guru dan siswa.

Hasil analisis deskriptif motivasi siswa, diperoleh bahwa skor rata-rata motivasi siswa dari setiap pernyataan positif dan negatif pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* yaitu

3.4 lebih tinggi daripada skor rata-rata motivasi siswa pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung yaitu 2.7 (Tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Tinggi rendahnya motivasi siswa juga mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil ketuntasan kelas yang diperoleh sebagai gambaran pengaruh pembelajaran dengan *Blended Learning* sebesar 90% untuk kelas eksperimen. Berdasarkan Gambar 2 persentase ketuntasan yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol adalah 59,09 % sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* pada kelas eksperimen diperoleh persentase ketuntasan sebesar 91,66% dan telah memenuhi kriteria minimum ketuntasan kelas, hal ini disebabkan karena pada penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* pada kelas eksperimen siswa mampu mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep pada materi sistem periodik unsur kapanpun dan dimanapun melalui situs www.Edmodo.com yang diberikan, dan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas merupakan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar.

Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi sistem periodik unsur menurut pengamatan peneliti disebabkan oleh minat dan motivasi

belajar siswa di kelas saat mengikuti pembelajaran. Di kelas eksperimen, yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan *Blended Learning*, siswa terlihat lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar karena menggunakan teknologi yang dimana siswa sekarang lebih suka dan bahkan mempunyai banyak waktu untuk hadir dalam jejaring sosial daripada membuka buku yang ketebalannya memberikan efek jenuh untuk dibaca apalagi untuk dipahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa *Blended Learning* juga sangat diperlukan dalam rangka memudahkan proses pembelajaran karena bahan ajar dapat diakses kapan dan dimana saja. Hal inilah yang membuat siswa antusias dan aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun siswa yang masih belum termotivasi dan memiliki nilai hasil belajar yang tidak tuntas pada kelas eksperimen juga disebabkan karena sebagian siswa tidak mempunyai laptop sehingga tidak dapat membuka situs kimia yang diberikan oleh guru dan tidak dapat mengakses materi maupun berkomunikasi langsung kepada guru setiap saat. Akan tetapi, jumlah siswa yang tuntas masih lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian model pembelajaran *Blended Learning* berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua pada materi pokok sistem periodik unsur. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2012) dalam penelitiannya mengenai *Blended*

Learning melaporkan bahwa melalui pembelajaran *Blended learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Adapun penelitian lain yang relevan mengenai *Blended learning* yaitu penelitian yang dilakukan Masyhudin (2011) mengenai keefektifan penerapan *Blended Learning*, memperoleh hasil penelitian yaitu 1) Motivasi belajar siswa pada pembelajaran laju reaksi dengan penerapan *Blended Learning* lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar dengan penerapan model pembelajaran konvensional, 2) Hasil belajar siswa pada pembelajaran laju reaksi dengan penerapan model *Blended Learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran konvensional.

Selain itu, Ali (2007) yang juga melakukan penelitian mengenai analisis dampak implementasi *Blended Learning* mengemukakan bahwa melalui *Blended Learning* mahasiswa dan dosen mempunyai waktu 24 jam sehari selama 7 hari untuk memberikan kuliah kepada mahasiswa baik secara sinkron maupun asinkron. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan mahasiswa lain dan dosen melalui fitur-fitur yang ada pada *e-learning* dan nantinya didiskusikan di kelas. Keunggulan inilah yang mendorong motivasi belajar mahasiswa meningkat yang secara langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua pada materi pokok Sistem periodik unsur. Hal ini ditunjukkan dari H_0 ditolak dan H_1 diterima sebagaimana $\mu_1 > \mu_2$ dengan $\alpha = 0,05$.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada para guru atau tenaga pengajar khususnya guru kimia untuk mempertimbangkan penerapan model pembelajaran *Blended Learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.
2. Kepada calon peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* dengan mengembangkan media pembelajaran agar hasil yang didapatkan lebih efisien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2007. *Analisis Dampak Implementasi Model Blended Learning (Kombinasi Pembelajaran Kelas dan E-Learning) Pada Mata Kuliah Medan Elektromagnetik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
[Http://elektro.uny.ac.id/muhal](http://elektro.uny.ac.id/muhal).

- Cahyadi, F. D., Suciati., & Probosari, R.M. 2012. Penerapan Blended Learning Dalam Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA 4 Putra SMA RSBI Pondok Pesantren Modern Islam Asslam Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal pendidikan Biologi*, 04, 15-22.
- Masyhudin., Wonorahardjo, Surjani., & Iskandar, S.M. 2012. *Keefektifan Penerapan Blended Learning ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kota Bima pada Materi Laju Reaksi*. Malang: Universitas Negeri Malang. [Http://www.um.ac.id](http://www.um.ac.id).
- Rivai, Veithzal dan Murni, Sylviana. 2009. *Education Management*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.